



Hubungan Usia Ibu dan Usia Gestasi dengan Hipertensi Gestasi di Kota Denpasar

Correlation Between Maternal Age and gestational Age with Hypertension Gestational in Denpasar City

Ketut Novia Arini

Department of Midwifery, Politeknik Kesehatan Kartini Bali, Indonesia

Jl. Piranha No 2 Pegok Sesetan Denpasar, Bali, Indonesia

Corresponding author: Ketut Novia Arini

Email: noviaarini85@yahoo.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyebab terjadinya angka kematian ibu di Indonesia. Jika hipertensi dalam kehamilan tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan kerugian baik bagi ibu maupun janin yang dikandungnya. Salah satu akibat yang dapat ditimbulkan dari terjadinya hipertensi dalam kehamilan yaitu pertumbuhan janin terhambat yang dapat mengakibatkan berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, solusio plasenta, dan penyakit kardiovaskuler (Adrian, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara umur ibu dan usia kehamilan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil. Penelitian ini merupakan *explanatory research* yakni mencari penjelasan terhadap hubungan variabel bebas dan terikat, dengan desain *cross-sectional*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 460 responden. Berdasarkan hasil penelitian, dari 460 responden diperoleh sebanyak 340 orang (73,9%) berada pada rentang umur 20-35 tahun. Sebanyak 282 orang (61,3%) berada pada usia kehamilan trimester III. Sebanyak 50 orang ibu hamil (10,9%) mengalami hipertensi. Terdapat hubungan antara umur ibu dan usia kehamilan terhadap kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan p value < 0,05.

Kata Kunci: Umur, Usia Kehamilan dan Hipertensi pada Kehamilan

ABSTRACT

Hypertension is one of the causes of maternal mortality in Indonesia. If hypertension in pregnancy is not treated properly, it can cause harm to both the mother and the fetus. One of the consequences that can result from the occurrence of hypertension in pregnancy is stunted fetal growth which can lead to low birth weight, premature birth, placental abruption, and cardiovascular disease (Adrian, 2021). The purpose of this study was to determine the relationship between maternal age and gestational age on the incidence of hypertension in pregnant women. This research is an explanatory research that is looking for an explanation of the relationship between independent and dependent variables, with a cross-sectional design. The sample selection in this study used a purposive sampling method with a total sample of 460 respondents. Based on the results of the study, from 460 respondents, 340 people (73.9%) were in the age range of 20-35 years. A total of 282 people (61.3%) were in the third trimester of pregnancy. As many as 50 pregnant women (10.9%) had hypertension. There is a relationship between maternal age and gestational age on the incidence of hypertension in pregnant women with p value <0.05.

Keywords: Age, Gestational Age and Hypertension Gestational

PENDAHULUAN

Jika dilihat dari target Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup, namun hingga tahun 2019, AKI di Indonesia masih tetap tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup (Susiana, 2019). Terdapat 10 (sepuluh) penyebab angka kematian ibu hamil di Indonesia diantaranya perdarahan pasca persalinan, preeklamsia, sepsis, infeksi, komplikasi pada masa nifas, kehamilan di bawah umur, jarak kehamilan yang terlalu dekat, tidak dilakukannya pemeriksaan selama kehamilan, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, serta sistem transportasi yang kurang baik (Amicis, 2021).

Hipertensi dalam kehamilan bisa membahayakan ibu hamil dan janinnya. Hipertensi dalam kehamilan merupakan kondisi ketika tekanan darah ibu hamil berada di angka 140/90 mmHg. Diperkirakan sekitar 5-10% ibu hamil di seluruh dunia mengalami hipertensi dalam kehamilannya. Kondisi ini biasanya muncul saat usia kehamilan memasuki 20 minggu, namun dapat juga muncul lebih awal. Tingginya tekanan darah selama kehamilan dapat disebabkan oleh berbagai kondisi yakni 1) Hipertensi kronis adalah tekanan darah tinggi yang sudah terjadi sebelum kehamilan berlangsung atau jika tekanan darah tinggi terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 20 minggu; 2) Hipertensi kronis dengan preeklamsia yaitu jika hipertensi kronis tidak ditangani dengan baik dan ibu hamil mengalami preeklamsia yang ditandai dengan adanya protein dalam urine; 3) Hipertensi gestasional merupakan peningkatan tekanan darah yang terjadi setelah usia kehamilan 20 minggu dan biasanya dapat kembali normal setelah janin lahir; 4) Preeklamsia yaitu hipertensi dalam kehamilan yang tidak terkontrol dan dapat menyebabkan kerusakan organ meliputi ginjal, hati, darah dan otak; 5) Eklamsia merupakan kelanjutan dari preeklamsia yang tidak tertangani yang disertai dengan kejang bahkan dapat menyebabkan koma. Jika hipertensi dalam kehamilan tidak ditangani dengan baik, maka dapat berdampak pada terjadinya pertumbuhan janin terhambat yang dapat mengakibatkan berat badan lahir

rendah, kelahiran premature, solusio plasenta, dan penyakit kardiovaskuler (Adrian, 2021).

Beberapa faktor risiko yang dapat digambarkan sebagai faktor predisposisi terhadap terjadinya hipertensi dalam kehamilan yaitu riwayat preeklamsia keluarga, riwayat preeklamsia pada kehamilan sebelumnya, kehamilan multifetal, obesitas, nuliparitas, diabetes, hipertensi kronis dan ekstrem usia ibu (Dalmaz, 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *explanatory research* yakni mencari penjelasan terhadap hubungan variabel bebas dan terikat, dengan desain *cross-sectional* yang mengambil data dari variabel bebas dan terikat pada waktu yang bersamaan. Variabel bebas dalam penelitian adalah umur ibu dan usia kehamilan sedangkan variabel terikat adalah hipertensi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Kota Denpasar. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebesar 460 responden. Dengan kriteria inklusi sampel yaitu: 1) kehamilan bersifat fisiologis; 2) ibu hamil tidak menderita penyakit kronis; 3) kehamilan tunggal. Jenis data pada penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas yang ada di Kota Denpasar. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan melalui tahap *editing*, *coding*, *entry data*, *cleaning* dan *tabulating*. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk mengetahui frekuensi masing-masing variabel tunggal diantaranya umur ibu, usia kehamilan dan hipertensi, sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan skala data ordinal dengan menggunakan uji korelasi *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu Hamil di Puskesmas Kota Denpasar Tahun 2020

No	Umur	F	%
1	<20	37	8,0
2	20-35	340	73,9
3	>35	83	18,1
Total		460	100

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar umur responden berada pada rentangan 20-35 yaitu sebanyak 340 orang (73,9%), dan terendah berumur <20 tahun sebanyak 37 orang (8%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Usia Kehamilan di Puskesmas Kota Denpasar Tahun 2020

No	Usia Kehamilan	F	%
1	Trimester I	42	9,1
2	Trimester II	136	29,6
3	Trimester III	282	61,3
Total		460	100

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar umur kehamilan responden berada pada trimester III yaitu sebanyak 282 orang (61,3%), dan terendah pada trimester I sebanyak 42 orang (9,1%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Denpasar Tahun 2020

No	Hipertensi	F	%
1	Non Hipertensi	410	89,1
2	Hipertensi	50	10,9
Total		460	100

Berdasarkan di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu hamil tidak hipertensi atau normal yaitu 410 orang (89,1%) dan yang mengalami hipertensi sebanyak 50 orang (10,9 %).

Tabel 4 Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kota Denpasar Tahun 2020

Umur	Hipertensi				Rank Spearman	p Value
	Non Hipertensi		Hipertensi		Correlation	
	f	%	f	%		
<20 Tahun	34	7,4	3	0,7	0,230	0,00
20-35 Tahun	317	68,9	23	5		
>35 Tahun	59	12,8	24	5,2		

Berdasarkan di atas, dapat diinformasikan bahwa responden berumur <20 tahun dan mengalami hipertensi sebanyak 3 orang (0,7%), responden berumur 20-35 tahun mengalami hipertensi sebanyak 23 orang (5%), dan responden berumur >35 tahun dan mengalami hipertensi sebanyak 24 orang (5,2%). Besarnya nilai korelasi *spearman rank* sebesar 0,23 dengan nilai p value $0,00 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan umur ibu dengan hipertensi pada ibu hamil di kota Denpasar.

Hasil uji statistik dengan korelasi *Spearman rank* menunjukkan ada hubungan bermakna antara umur ibu dengan hipertensi pada ibu hamil di Kota Denpasar. Hipertensi meningkat seiring dengan penambahan usia. Hipertensi merupakan penyakit multifaktor yang disebabkan oleh interaksi berbagai faktor resiko yang dialami seseorang. Pertambahan usia menyebabkan adanya perubahan fisiologis dalam tubuh seperti penebalan dinding uteri akibat adanya penumpukan zat kolagen pada lapisan otot, sehingga pembuluh darah mengalami penyempitan dan menjadi kaku dimulai saat usia 45 tahun. Selain itu juga terjadi peningkatan resistensi perifer dan aktivitas simpatik serta kurangnya sensitivitas baroreseptor (pengatur tekanan darah dan peran ginjal, aliran darah dan laju filtrasi glomerulus) (Prawirahardjo, 2014).

Menurut penelitian dari Anggara (2013), menunjukan adanya hubungan antara usia dan kejadian hipertensi. Hal ini disebabkan oleh karena tekanan arterial meningkat sesuai dengan bertambahnya usia, terjadinya

reugritasi aorta, serta adanya proses degeneratif, lebih sering pada usia tua. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Wijaya dkk (2018), menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Kresiek and Tegal Angus, Kabupaten Tangerang, Banten. Menurut Makmur (2020), terdapat hubungan yang signifikan antara usia ibu, paritas dan riwayat keluarga dengan terjadinya hipertensi dalam kehamilan.

Tabel 5 Hubungan Usia Kehamilan dengan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Kota Denpasar Tahun 2020

Usia Kehamilan	Hipertensi				Rank Spearman	p Value
	Non Hipertensi		Hipertensi			
	f	%	f	%	Correlation	
Trimester I	38	8,3	4	0,9	0,110	0,019
Trimester II	129	28,0	7	1,5		
Trimester III	243	52,8	39	8,5		

Berdasarkan tabel di atas, dapat diinformasikan bahwa responden trimester I dan mengalami hipertensi sebanyak 4 orang (0,9%), responden trimester II mengalami hipertensi sebanyak 7 orang (1,5%), dan responden trimester III dan mengalami hipertensi sebanyak 39 orang (8,5%). Besarnya nilai korelasi *spearman rank* sebesar 0,11 dengan nilai p value $0,019 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara umur kehamilan dengan hipertensi pada ibu hamil trisemester 1,2 dan 3 di kota Denpasar.

Hasil uji statistik dengan korelasi *Spearman rank* menunjukkan ada hubungan bermakna antara usia kehamilan dengan hipertensi pada ibu hamil di Kota Denpasar. Hipertensi dalam kehamilan telah terbukti bahwa kadar oksidan, khususnya proksidan lemak meningkat, sedangkan antioksidan, misal vitamin E pada hipertensi dalam kehamilan menurun, sehingga terjadi dominasi kadar oksidan proksidan lemak yang relatif tinggi (Prawirahardjo, 2014). Proksidan lemak oksidan/radikal bebas yang sangat

toksik ini akan beredar diseluruh tubuh dalam aliran darah dan akan merusak membra sel endotel. Membra sel endotel lebih mudah mengalami kerusakan oleh proksidan lemak, karena letaknya langsung berhubungan dengan aliran darah dan mengandung banyak asam lemak tidak jenuh sangat rentan terhadap oksidan radikal hidroksil, yang akan berubah menjadi proksidan lemak (Prawirahardjo, 2014).

Hipertensi kronis pada kehamilan apabila tekanan darahnya $\geq 140/90$ mmHg, terjadi sebelum kehamilan atau ditemukan sebelum 20 minggu kehamilan. Seringkali merupakan hipertensi esensial atau primer, dan didapatkan pada 3,6-9% kehamilan (Malha *et al.*, 2018). Hipertensi kronis pada kehamilan adalah hipertensi ($\geq 140/90$ mmHg) yang telah ada sebelum kehamilan. Dapat juga didiagnosis sebelum minggu ke-20 kehamilan. Ataupun yang terdiagnosis untuk pertama kalinya selama kehamilan dan berlanjut ke periode post-partum (Karthikeyan, 2015). Peningkatan tekanan darah pada hipertensi kronis terjadi sebelum minggu ke-20 kehamilan, dapat bertahan lama sampai lebih dari 12 minggu pasca persalinan (Leeman *et al.*, 2016).

Mayoritas wanita hipertensi kronis mengalami penurunan tekanan darah menjelang akhir trimester pertama sekitar 5-10 mmHg mirip seperti siklus pada wanita normal. Bahkan ada beberapa yang menjadi normal tekanan darahnya. Kemudian tekanan darah naik kembali pada trimester ketiga sehingga mirip dengan hipertensi gestasional. Tetapi hipertensi kronis dapat bertahan sampai lebih dari 12 minggu setelah persalinan (Seely and Ecker, 2014). Penyakit hipertensi dalam kehamilan adalah komplikasi yang serius trimester II, dan III, dengan gejala klinis seperti oedema hipertensi, proteinuria, kejang sampai koma dengan umur kehamilan di atas 20 minggu, dan dapat terjadi antepartum, intrapartum, pascapartus (Cuninghem, 2006).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagian besar ibu hamil di Kota Denpasar berada pada rentang umur 20-

35 tahun, sebagian besar usia kehamilan ibu hamil di Kota Denpasar berada pada trimester III, sebagian besar ibu hamil di Kota Denpasar tidak mengalami hipertensi dalam kehamilan, dan terdapat hubungan antara umur ibu an usia kehamilan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil.

SARAN

Dari hasil penelitian ini, diharapkan petugas kesehatan mampu melakukan deteksi dini kejadian hipertensi pada ibu hamil dilihat dari karakteristik ibu hamil yaitu umur ibu dan usia kehamilannya, untuk mencegah terjadinya komplikasi baik bagi ibu maupun janinnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh Kepala Puskesmas dan bidan koordinator KIA/KB di Puskesmas yang ada di Kota Denpasar yang telah memberikan izin serta telah membantu penulis dalam mengumpulkan seluruh data-data yang diperlukan untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, K. (2021, Maret 8). Retrieved from www.alodokter.com:
<https://www.alodokter.com/waspadai-hipertensi-kehamilan-dari-sekarang>
- Amicis. (2021, April 16). Retrieved from www.prenagen.com:
<https://www.prenagen.com/id/angka-kematian-ibu-hamil>
- Anggara D, Prayitno N. (2013). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi Di Kecamatan Kresek Dan Tegal Angus, Kabupaten Tangerang Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni Cikarang*

Barat. Jurnal Ilmiah Kesehatan; Vol 5 (1)

- Cunningham, F.G, dkk. (2006). *Obstetri Williams*. Edisi 21 Bahasa Indonesia. EGC. Jakarta.
- Dalmaz. (2011). *Risk Factors for Hypertensive Disorders of Pregnancy in Sothern Brazil*. Journal Study Conducted at Universidade Federal Do Rio Grande Do Sul, 692-696.
- Karthikeyan, V.J., (2015). *Hypertension in pregnancy*; in Nadar, S. and Lip, G.Y.H., *Hypertension, Ch. 22, 2nd Ed.* Oxford Cardiology Library. Oxford.
- Leeman, L., Dresang, L.T., and Fontaine, P., (2016). *Hypertensive disorder of pregnancy. American Family Physicians*. Vol 93 (2): 121-7
- Malha *et al.*, (2018). *Hypertension in Pregnancy in Hypertension: A Companion to Braunwald's Heart Disease (Third Edition) Ch 39*. Elsevier.
- Makmur, N. S. (2020). *Faktor-faktor terjadinya hipertensi dalam kehamilan di Puskesmas X*. Journal Health of Studies, 66-72.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina
- Seely, E.W., and Ecker, J., (2014). *Chronic Hypertension in Pregnancy. Circulation*. Vol 129: 1254-61.
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu: Faktor Penyebab dan Upaya Penanganannya*. Info Singkat (pp. 13-18). Jakarta: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI.
- Wijaya, dkk. (2018). *Hubungan Usia Dengan Kejadian Hipertensi di Kecamatan Kresek dan Tegal Angus, Kabupaten Rongerang*, Jurnal Kedokteran Yarsi: Vol 26 (3)